

---

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Yusmaniarti**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Email: [yusmaniarti@umb.ac.id](mailto:yusmaniarti@umb.ac.id)

**Marini**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Email: [marini@umb.ac.id](mailto:marini@umb.ac.id)

**Ahmad Junaidi**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Email: [ahmadjunaidi@umb.ac.id](mailto:ahmadjunaidi@umb.ac.id)

**Elsa Febiola**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Email: [elsafebyola163@gmail.com](mailto:elsafebyola163@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Company Size, Earnings Management and Good Corporate Governance as proxied by the size of the board of commissioners, institutional ownership and managerial ownership. Towards Firm Value (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange). This study is a quantitative study with a population of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used the purposive sampling method and 39 samples were obtained from 13 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector in the 2018-2020 observation period. The type of data is secondary data sourced from annual reports and financial reports of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. The study was conducted with a quantitative approach using data analysis techniques, namely multiple linear regression analysis and partial significant test (T test). The results showed that firm size (X1)  $0.393 > 0.05$  had no effect on firm value, earnings management (X2)  $0.544 > 0.05$  had no effect on firm value, proxy for board of commissioners size (X3)  $0.572 > 0.05$  had no effect on firm value, proxy for institutional ownership (X4)  $0.393 > 0.05$  had no effect on firm value, and proxied managerial ownership (X5)  $0.942 > 0.05$  has no effect on firm value.*

**Keywords:** *firm value, firm size, earnings management and good corporate governance*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi yang sedang berlangsung, kemajuan dunia usaha berkembang pesat. Hal ini terlihat dari kemajuan informasi, kemajuan mekanis dan kemajuan perkembangan data yang harus dilalui oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data pendukung keuangan. Saat ini persaingan dalam dunia bisnis sangat cepat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing dengan kuat. Jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya kemajuan di pasar modal Indonesia. Jumlah perusahaan di BEI yang meningkat kadang-kadang akan meningkatkan persaingan dalam mendapatkan

pembiayaan dari para investor. Karena pertumbuhan penduduk yang meningkat di Indonesia, kebutuhan akan makanan dan minuman terus meningkat karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Keadaan seperti itu mengharapakan organisasi untuk mencoba memberikan kemajuan baru pada produk mereka sehingga individu tertarik untuk mendapatkannya. Organisasi juga harus bekerja pada presentasi organisasi sejauh organisasi dewan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi (Suryaningsih, 2018).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan bagi investor. Nilai perusahaan yang terbuka terhadap dunia (organisasi publik) tercermin dalam biaya pasar saham perusahaan sedangkan nilai perusahaan yang tidak terbuka terhadap dunia (organisasi tertutup) tercermin ketika organisasi akan dijual (David 2017: 1). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi daya tarik utama bagi investor untuk memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan berkembang dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham tidak dapat dibedakan dari peningkatan keberhasilan investor. Biaya penawaran yang meningkat menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat dengan hasil signifikan yang diberikan oleh perusahaan (Sedani, 2021)

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kepercayaan pasar dalam organisasi sampai pemberitahuan lebih lanjut serta untuk apa yang ada di perusahaan. Sebagai tahapan untuk lebih mengembangkannya, suatu standar atau komponen memberikan gambaran yang dapat mendukung pelaksanaan yang lebih luas dalam organisasi, aturannya adalah *great corporate administration* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan tata kelola perusahaan.

Menurut Tulung (2019) nilai organisasi atau disebut nilai pasar organisasi adalah nilai yang dapat dibayarkan oleh pembeli yang direncanakan jika organisasi tersebut dijual. Nilai organisasi harus terlihat dari nilai bukunya. Penghargaan pasar adalah penilaian pasar yang berasal dari pendukung keuangan, penyewa, dan mitra yang berbeda tentang keadaan organisasi yang tercermin dalam nilai pasar dari bagian organisasi yang dapat menjadi bagian dari penghargaan organisasi.

Tujuan nilai perusahaan sampai sekarang yaitu Meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu tujuan yang sangat penting di masa persaingan yang sangat ketat ini, terutama perusahaan yang telah terbuka kepada dunia. Motivasi di balik perusahaan yang terbuka pada dunia di mana bagian mereka dipertukarkan di bursa efek adalah untuk meningkatkan nilai penawaran dengan alasan bahwa manfaat dari penawaran yang ada adalah kesan banyaknya investor atau pendukung keuangan mereka. Dengan demikian, bagi organisasi yang kepemilikannya dimiliki oleh orang-orang pada umumnya, nilai organisasi tersebut terkait dengan nilai penawaran yang luar biasa yang diwaspadai (Trisnawati, 2019);(Yusmaniarti, Oktapriani, *et al.*, 2021)

Tujuan nilai perusahaan adalah nilai pasar dari nilai organisasi di samping nilai pasar kewajiban. Terlebih lagi, nilai organisasi adalah kesan pendukung keuangan tentang tingkat kemajuan organisasi yang erat kaitannya dengan biaya persinya. Biaya persediaan yang tinggi membuat organisasi menjunjung tinggi dan meningkatkan kepastian pasar dalam pelaksanaan berkelanjutan organisasi serta kemungkinan organisasi di kemudian hari. Biaya saham yang digunakan pada umumnya mengacu pada nilai akhir dan merupakan nilai yang terjadi ketika saham yang dipertukarkan tersedia. Penghargaan organisasi yang tinggi merupakan dambaan para investor karena penghargaan organisasi yang tinggi menunjukkan pertumbuhan investor yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan mencakup ukuran perusahaan, pendapatan eksekutif, ukuran badan pimpinan, kepemilikan institusional dan kepemilikan administratif. Ukuran organisasi dianggap sebagai perlengkapan untuk memengaruhi nilai organisasi. Karena semakin besar ukuran organisasi atau ukuran organisasi, semakin mudah organisasi tersebut memperoleh sumber-sumber pembiayaan, baik dari dalam maupun dari luar. Ukuran organisasi harus terlihat melalui seberapa besar organisasi telah com sumber daya yang lengkap. Akibatnya, organisasi yang memiliki ukuran besar akan menarik pertimbangan pendukung keuangan untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi tersebut. Hal ini dapat terjadi karena organisasi besar memiliki kondisi dan administrasi yang stabil. Dengan itu menunjukkan bahwa perusahaan dinilai memiliki esteem organisasi yang tinggi Prastuti dan Sudiartha (2016). Pemeriksaan sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. penelitian yang didukung oleh Khanna, (2019), Tulung, (2019) dan Badruddien, (2017).

Keuntungan para eksekutif dapat dicirikan sebagai langkah yang dimulai melalui pilihan pendekatan pembukuan untuk mendapatkan tujuan tertentu, misalnya untuk membangun nilai organisasi atau untuk kepentingan individu organisasi dewan. Sementara itu, menurut Wirakusuma (2016) Laba dewan adalah siklus yang bertujuan dengan batasan pedoman pembukuan moneter untuk mengoordinasikan perincian laba pada tingkat tertentu. Eksplorasi masa lalu menunjukkan bahwa laba dewan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. penelitian yang dipimpin oleh Azizah ,(2018),

Rahayu, (2020) dan Pramesti, (2021).

Kehadiran kelompok pemimpin terkemuka dalam suatu organisasi juga akan membantu meningkatkan nilai organisasi. Administrasi korporat yang hebat seperti yang diwakilkan oleh badan pimpinan utama adalah sistem kontrol dalam yang paling penting yang bertanggung jawab untuk memeriksa aktivitas administrasi puncak. Kewajiban pimpinan kelompok pimpinan untuk situasi ini adalah sebagai atasan dan memberikan arahan kepada direktorat serta menjamin organisasi tersebut melaksanakan atau melaksanakan administrasi perusahaan yang baik. Pemeriksaan sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran badan pimpinan pemimpin secara fundamental mempengaruhi nilai perusahaan. penelitian yang diarahkan oleh (Khanna, 2019) dan (Sedani, 2021). selain itu ukuran badan hakim terkemuka tidak menunjukkan dampak sesuai (Gatot, 2020) dan (Azizah, 2018).

Administrasi perusahaan besar yang diwakili oleh kepemilikan institusional adalah tingkat pemberian hak suara yang dimiliki oleh perusahaan dengan tanda tingkat jumlah penawaran yang diklaim oleh yayasan dari semua modal penawaran luar biasa atau pada akhirnya, kepemilikan institusional. adalah kepemilikan penawaran terbesar oleh pendukung keuangan institusional yang bukan bagian dari organisasi dewan. Pemeriksaan sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada dasarnya mempengaruhi nilai perusahaan. penelitian yang didukung oleh (Desy, 2017) dan (Pramesti, 2021). Demikian pula kelembagaan menunjukkan tidak berdampak sebagaimana ditunjukkan oleh (Desy, 2017) dan (Fadilah, 2021).

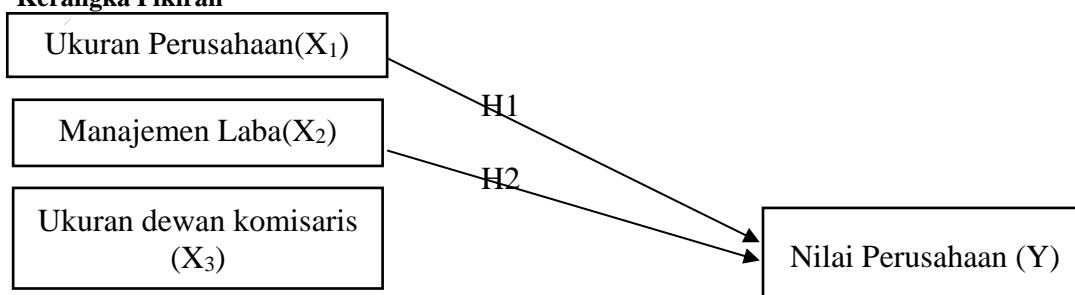
Administrasi korporat yang hebat yang diwakili oleh kepemilikan administratif menunjukkan tingkat porsi eksekutif yang secara efektif terlibat dengan siklus administrasi organisasi (badan pengatur dan kepala) atau seluruh modal dalam organisasi. Salah satu metode untuk mengendalikan bentrok organisasi dalam suatu organisasi adalah dengan menyesuaikan tujuan dewan dengan investor organisasi, khususnya melalui kepemilikan administratif (orang dalam kepemilikan). Dengan tujuan bahwa selain sebagai pengawas organisasi, dewan juga berperan sebagai investor organisasi. Eksplorasi masa lalu menunjukkan bahwa kepemilikan administratif pada dasarnya mempengaruhi nilai perusahaan. penelitian yang dipimpin oleh (Widya, 2021) dan (Pramesti, 2021). Juga, ukuran kepemilikan administratif tidak menunjukkan dampak seperti yang ditunjukkan oleh (Widya, 2021).

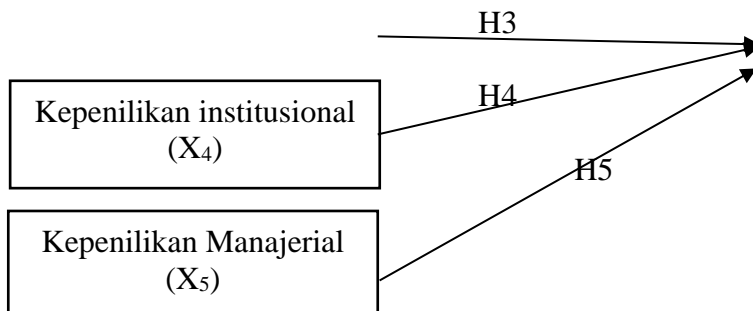
Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memutuskan elemen-elemen yang diingat untuk mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya ukuran perusahaan, keuntungan para eksekutif, dan administrasi perusahaan yang hebat. Eksplorasi ini diarahkan pada organisasi produsen sub area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan estimasi Tobin's Q. Tujuannya seharusnya memiliki pilihan untuk membedakan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai organisasi dilihat dari pembayaran biaya saham, kewajiban atau kewajiban, semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Hipotesis organisasi (Teori Agensi) ada setelah kekhasan kepemilikan yang tidak terkendali Organisasi-organisasi yang terasing dari administrasi dan para eksekutif organisasi seperti pada organisasi-organisasi masa kini, memunculkan organisasi-organisasi teladan yang saat ini belum dapat dijadikan sebagai alasan ujian organisasi (Tambunan et al., 2017). Hipotesis kantor mengungkap bahwa antara pemilik atau investor (kepala) dan dewan (spesialis) dapat menyebabkan situasi yang tidak dapat didamaikan yang memicu biaya organisasi (Biaya Agen). Keduanya memiliki keunggulan masing-masing dan dewan (spesialis) akan memiliki lebih banyak data daripada investor, sehingga pemilik tidak dapat menjamin bahwa spesialis umumnya bertindak berdasarkan keprihatinan yang sah bagi pemilik. Baik pemilik (kepala) dan dewan (ahli) dianggap tertarik sendiri yaitu, untuk memperluas utilitas abstrak mereka, tetapi juga untuk mengetahui tentang keuntungan normal mereka.

### Kerangka Pikiran





Gambar 1. Desain penelitian

**METODE PENELITIAN**

Eksplorasi ini diarahkan pada organisasi di bidang fabrikasi makanan dan minuman (39 organisasi) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. Jangka waktu ujian dimulai dari Juni 2022 hingga Juli 2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021 sebanyak 39 organisasi. Prosedur pemeriksaan yang digunakan adalah strategi pemeriksaan purposive.

Teladan penting untuk jumlah dan kualitas penduduk. Strategi pengujian eksplorasi ini menggunakan purposive testing. Pengujian purposive adalah pengujian yang dilakukan oleh spesialis jika ilmuwan memiliki pertimbangan khusus dalam mengambil contoh.

Aturan pemeriksaan adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Total Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang secara berturut-urur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.	39
2.	Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut 2016-2021.	(28)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode penelitian	-
	Jumlah observasi selama lima tahun (2016-2021)	11x6 = 66

Jenis dan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi opsional sebagai ikhtisar fiskal atau laporan tahunan organisasi produsen sub area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021. Informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh pada jalan memutar, informasi sekunder diperoleh melalui media perantara dari berbagai sumber yang dapat diakses. Informasi diperoleh dari buku-buku referensi, tulisan dan informasi yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, khususnya berupa angka atau angka dan dapat ditentukan dalam satuan perkiraan. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber informasi otentik berupa laporan keuangan atau laporan tahunan organisasi perhimpunan di sub-area makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs otoritas, khususnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Strategi logis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung dengan bantuan SPSS. Banyak pemeriksaan kekambuhan liar adalah strategi ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki dampak dari beberapa faktor yang bergantung pada 1 variabel lingkungan.

**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

**Ukuran perusahaan**

Ukuran organisasi adalah proporsi ukuran sumber daya yang diklaim oleh organisasi di mana organisasi besar sebagian besar memiliki sumber daya lengkap yang sangat besar. Ukuran organisasi adalah skala di mana ukuran organisasi dapat diperas dengan cara yang berbeda termasuk sumber daya yang lengkap, nilai tukar keuangan, ukuran log dan lain-lain. Ukuran organisasi hanya dipisahkan menjadi 3 klasifikasi, yaitu organisasi besar (huge firm), organisasi menengah (medium size) dan organisasi kecil (little firm) (Sedani, 2021).

Seperti yang ditunjukkan oleh (Badruddien, 2017), ukuran organisasi adalah skala di mana ukuran organisasi dapat diurutkan dengan cara yang berbeda, termasuk: sumber daya yang lengkap, ukuran log, harga pertukaran keuangan. Dalam tinjauan ini, ukuran organisasi diperkirakan menggunakan logaritma reguler (Ln) dari sumber daya lengkap yang diklaim oleh organisasi yang dapat dibentuk sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### Manajemen laba

Laba dewan adalah salah satu elemen yang dapat mengurangi kepercayaan laporan anggaran dan meningkatkan kecenderungan dalam ringkasan fiskal dan dapat menghalangi klien ringkasan fiskal yang percaya pada angka yang dirancang sebagai angka asli atau tanpa desain. Pendapatan dewan berlatih memiliki dua kualitas utama, menjadi pendidikan khusus dan seni. Adanya laba lihai yang dilatih dewan sangat erat kaitannya dengan isu-isu organisasi dalam organisasi. Masalah organisasi yang terjadi dalam organisasi akan mendorong pengurus sebagai ahli untuk melatih keuntungan dewan untuk memenuhi keuntungan mereka sendiri yang biasanya bertentangan dengan kepentingan pemilik (pimpinan).

Dengan demikian, ada dua kepentingan unik dalam organisasi di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mengikuti tingkat perkembangan yang ideal. Pimpinan sebagai pengurus organisasi mengetahui data interior dan kemungkinan perusahaan di masa depan dibandingkan pemilik (investor). Direksi wajib memberikan tanda tentang keadaan organisasi kepada pemilik. Tanda yang diberikan harus dimungkinkan melalui pengungkapan data pembukuan seperti ringkasan anggaran.

$$\text{Dait} = \frac{\text{Tait}}{\text{Ait}-1} - \text{NDAit}$$

### Ukuran dewan komisaris

Besar kecilnya badan pimpinan dalam suatu organisasi juga dapat menjadi badan pimpinan yang sangat penting bagi organisasi organisasi yang berperan sebagai manajer secara keseluruhan dan eksplisit dalam menjalankan kegiatan organisasi. latihan organisasi. Besar kecilnya pimpinan badan pimpinan adalah jumlah seluruh hakim dalam organisasi organisasi, baik hakim dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi (pemimpin bebas). Pimpinan kelompok hakim adalah pihak yang melengkapi kemampuan mengawasi pelaksanaan administrasi, sedangkan direktorat adalah pihak yang menjalankan unsur-unsur fungsional organisasi sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Gatot (2020) kelompok pimpinan pimpinan adalah mutlak dari seluruh pengurus organisasi, baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi atau pimpinan bebas.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

### Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat pemberian hak suara yang diklaim oleh pembentukan dengan tanda tingkat kuantitas penawaran yang dimiliki oleh yayasan dari semua modal penawaran luar biasa atau dengan demikian, kepemilikan institusional adalah kepemilikan penawaran terbesar oleh penyandang dana institusional yang bukan bagian dari administrasi organisasi.

Kepemilikan institusional adalah pendirian atau yayasan yang mengklaim mengambil bagian dalam suatu organisasi. Berapa banyak kepemilikan institusional dapat diperkirakan dengan jumlah saham organisasi yang diklaim oleh perusahaan. Estimasi kepemilikan institusional menggunakan satuan tarif (%) dengan persamaan berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah Saham dimiliki instusi}}{\text{jumlah Saham perusahaan}} \times 100\%$$

### Kepemilikan manajerial

Kepemilikan administratif adalah investor, kepala atau otoritas organisasi yang memiliki tingkat kritis dalam organisasi. Kepemilikan administratif adalah tanggung jawab untuk saham oleh kepala atau semua dalam semua direktur juga investor. Dalam ringkasan fiskal yang dibagikan oleh penjamin, kepemilikan saham diperhitungkan sebagai tarif, kepemilikan administratif ini adalah bayaran yang diberikan oleh organisasi kepada para pekerjanya.

Kepemilikan administratif adalah suatu kondisi di mana para eksekutif memiliki saham dalam organisasi tempat dia bekerja. Instrumen estimasi yang digunakan adalah satuan tarif (%) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah Saham dimiliki pihak manejer perusahaan}}{\text{jumlah Saham perusahaan}} \times 100\%$$

**Nilai perusahaan**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Organization esteem merupakan pameran organisasi yang tercermin dari stock cost yang dibingkai oleh pasar organik di pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap presentasi organisasi tersebut.

Nilai organisasi yang ideal dapat dicapai melalui eksekusi moneter dalam organisasi, di mana setiap pilihan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi pilihan moneter lainnya dan dapat mempengaruhi harga diri organisasi menurut pemberi dana. Direktur moneter bertanggung jawab atas pilihan signifikan yang dibuat oleh organisasi, termasuk pilihan usaha, pilihan subsidi, pendekatan keuntungan dan ukuran kelompok pemimpin terkemuka. Nilai perusahaan dapat dibuat dari perpaduan yang tepat dari setiap faktor ini.

Nilai perusahaan dapat diperoleh melalui eksekusi moneter dan dukungan dari eksekusi non-moneter yang dilakukan oleh organisasi dan merupakan perpaduan yang dapat membingkai nilai perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Fahmi (2016), nilai perusahaan adalah evaluasi pelaksanaan organisasi oleh pendukung keuangan yang mempengaruhi biaya saham. Sesuai (Gatot, 2020) hal-hal yang mempengaruhi nilai organisasi adalah:

Tobin's Q =  $\frac{MVE + Debt}{TA}$   
 Keterangan: MVE = Harga saham  
 Debt = Hutang  
 TA = Total Aset

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. Uji Statistik Diskriptif Variabel Penelitian**

Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	66	27.21	32.82	29.1839	1.67383
MANAJEMEN LABA	66	-.26	.82	-.0661	.14948
UKURAN DEWAN KOMISARIS	66	5.00	16.00	10.1818	3.35082
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	66	.50	.96	.7770	.15529
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	66	.00	.88	.1233	.25254
NILAI PERUSAHAAN	66	.70	12.36	2.4445	2.83445
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji beda faktual di atas, terlihat bahwa jumlah informasi observasional adalah 66. Dengan penjabaran masing-masing variabel sebagai berikut: Penghargaan organisasi mendapat nilai dasar 0,70, nilai terbesar 12,36 dan nilai normal 2,4445 dengan standar deviasi harga 2,83445. Ukuran organisasi mendapat nilai dasar 27,21, nilai terbesar 32,82 dan nilai normal 29,1839 dengan standar deviasi 1,67383. Pendapatan eksekutif mendapat nilai dasar - 0,26, nilai terbesar 0,82 dan nilai normal - 0,0661 dengan standar deviasi 0,14984. Ukuran kelompok pemimpin mendapat nilai dasar 5,00, nilai paling ekstrim 16,00 dan nilai normal 10,1818 dengan standar deviasi 3,35082.

Kepemilikan institusional mendapat nilai dasar 0,50, nilai paling ekstrim 0,96 dan nilai normal 0,7770 dengan standar deviasi 0,15529. Kepemilikan administratif mendapat nilai dasar 0,00, nilai paling ekstrim 0,88 dan nilai normal 0,1233 dengan standar deviasi 2,83445.

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan uji kecurigaan tradisional, terdapat autokorelasi yang sangat tinggi, sehingga spesialis memilih untuk mengerjakan informasi dengan menghilangkan satu variabel, khususnya informasi tentang ukuran kelompok hakim terkemuka. Berikutnya adalah hasil tes setelah informasi diperbaiki.

**3.1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90742158
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.219
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil eksperimen menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov diketahui memiliki nilai yang sangat besar yaitu 0,000, nilai ini lebih kecil dari sig > 0,05. Mengingat hasil hasil menunjukkan bahwa informasi tersebut tidak khas. Dengan asumsi bahwa uji keteraturan memberikan hasil yang umumnya tidak biasa, maka dapat digunakan asumsi Teorema Limit Pusat, yaitu, jika informasi cukup besar (n > 30) kecurigaan keteraturan dapat diabaikan dan pemeriksaan dapat dilanjutkan (Gujarat, 2006). Kuantitas informasi dalam tinjauan ini ditambahkan hingga 57, di mana 57 > 30 maka uji ordinaris dapat diabaikan dan dianggap sebagai alat angkut biasa dengan anggapan Teorema Limit Pusat.

**3.2 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.821	7.820		1.000	.322		
	X1	-.189	.228	-.137	-.829	.411	.634	1.578
	X2	-1.127	2.107	-.081	-.535	.595	.757	1.322
	X4	-.322	2.581	-.022	-.125	.901	.551	1.815
	X5	-1.770	1.442	-.215	-1.228	.225	.560	1.784

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Tabel di atas menunjukkan bahwa efek samping dari hasil uji multikolinearitas, untuk spesifik

nilai VIF variabel ukuran perusahaan (X1) adalah 1,578, nilai VIF dari pendapatan variabel dewan (X2) adalah 1,322, nilai VIF dari variabel kepemilikan institusional (X4) adalah 1,815 dan nilai VIF dari variabel kepemilikan administratif (X5) adalah 1,784. kualitas ini < 10 yang menyiratkan bahwa faktor-faktor ini dapat diketahui bahwa tidak ada efek samping multikolinearitas. Kemudian untuk nilai Toleransi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,634, nilai Toleransi variabel pendapatan variabel dewan (X2) sebesar 0,757, Nilai Toleransi variabel kepemilikan institusional (X4) sebesar 0,551 dan nilai Toleransi variabel variabel kepemilikan administratif (X5) sebesar 0,560, kualitas tersebut > 0,1 yang menunjukkan bahwa informasi tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.821	7.820		1.000	.322
	X1	-.189	.228	-.137	-.829	.411
	X2	-1.127	2.107	-.081	-.535	.595
	X4	-.322	2.581	-.022	-.125	.901
	X5	-1.770	1.442	-.215	-1.228	.225

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai penting ukuran perusahaan (X1) adalah 0,322, nilai penting keuntungan dewan (X2) adalah 0,411, nilai penting kepemilikan institusional (X4) adalah 0,901, nilai pentingnya kepemilikan administratif (X5) adalah 0,225 nilai tersebut > 0,05 menyiratkan bahwa informasi tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

### 3.4 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 <sup>a</sup>	.107	.038	2.16564	1.816

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x2, x4

b. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan akibat uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yang menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,816 berbanding terbalik dengan dL 1,4264 dan Du 1,7253 dengan nilai 4-dU sebesar 2,2747 dan nilai 4-dL sebesar 2,5736, nilai DW berada pada range  $dU < DW \leq 4 - dU$  dimana  $1,7253 < 1,816 < 2,2747$  sehingga cenderung dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi.

### 3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.932	10.895		-.545	.588
	x1	.214	.318	.114	.673	.504



	x2	-1.679	2.936	-.088	-.572	.570
	x4	3.070	3.596	.155	.854	.397
	x5	-1.326	2.009	-.119	-.660	.512

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 dapat dibuat persamaan regresi, yaitu:

$$Y = b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_4 + b_4 \cdot X_5 + C$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = (-5,932) + (0,214) + (-1,679) + (3,070) + (-1,326)$$

Dari kondisi di atas, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan cenderung dirinci, khususnya: Untuk konsisten (a) memiliki koefisien negatif sebesar - 5,932, dan itu menyiratkan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada faktor bebas akan membawa ekspansi dalam variabel bergantung serta sebaliknya. Steady a = - 5,932 dimaksudkan bahwa jika faktor bebas atau ukuran perusahaan konsisten atau 0, variabel nilai perusahaan akan berkurang sebesar - 5,932. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X) = 0,214 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai positif dengan pengungkapan nilai perusahaan. Ini benar-benar bermaksud bahwa jika ukuran organisasi diperluas sebesar 1 nilai, eksposur nilai organisasi akan meningkat sebesar 0,214. Koefisien pendapatan variabel dewan (X) = - 1,679 yang menunjukkan bahwa variabel laba eksekutif memiliki nilai negatif dengan pengungkapan nilai perusahaan. Ini benar-benar berarti bahwa jika pendapatan dewan meningkat sebesar 1 nilai, eksposur nilai perusahaan akan berkurang sebesar - 1.679. Koefisien variabel kepemilikan institusional (X) = 3,070, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai positif dengan eksposur nilai perusahaan. Ini sebenarnya bermaksud bahwa jika kepemilikan institusional diperluas sebesar 1 nilai, eksposur nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3.070. Koefisien variabel kepemilikan administratif (X) = - 1,326 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan administratif memiliki nilai negatif dengan eksposur nilai perusahaan. Hal ini dimaksudkan bahwa jika kepemilikan administratif diperluas sebesar 1 nilai, pengungkapan nilai perusahaan akan berkurang sebesar - 1.326.

### 3.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.821	7.820		1.000	.322
	x1	-.189	.228	-.137	-.829	.411
	x2	-1.127	2.107	-.081	-.535	.595
	x4	-.322	2.581	-.022	-.125	.901
	x5	-1.770	1.442	-.215	-1.228	.225

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dilihat dari konsekuensi uji T diketahui bahwa nilai sig insentif untuk dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah 0,411 > 0,05 dan t esteem adalah - 0,829 < t tabel 2,00665. sehingga sangat baik dapat dianggap bahwa H1 diberhentikan, dan itu menyiratkan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi nilai organisasi. Berdasarkan konsekuensi uji T, diketahui bahwa nilai sig insentif bagi dampak laba eksekutif terhadap nilai perusahaan adalah 0,595 > 0,05 dan nilai t hitung adalah - 0,535 < t tabel 2,00665. sehingga cenderung dianggap bahwa H2 ditolak, dan itu menyiratkan bahwa pendapatan dewan secara bermakna mempengaruhi nilai perusahaan. Dilihat dari konsekuensi uji T diketahui bahwa nilai sig insentif bagi dampak kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah 0,901 > 0,05 dan nilai t hitung adalah - 0,125 > t tabel 2,00665, sehingga sangat beralasan. bahwa H4 yang ditolak menyiratkan bahwa kepemilikan institusional secara bermakna mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji T, diketahui bahwa tanda insentif untuk dampak kepemilikan administratif terhadap nilai perusahaan adalah 0,225 > 0,05 dan nilai t adalah - 1,228 > t tabel 2,00665, sehingga hal ini dapat beralasan. bahwa H5 diberhentikan, dan itu menyiratkan kepemilikan administratif mempengaruhi nilai perusahaan.

### 3.5.3 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.196	4	7.299	1.556	.200 <sup>b</sup>
	Residual	243.880	52	4.690		
	Total	273.076	56			
a. Dependent Variable: ABS_RES						
b. Predictors: (Constant), x5, x1, x2, x4						

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2022

Mengingat tabel di atas, nilai kritis adalah 0,200. Menyiratkan mendapatkan nilai > 0,05. Dengan demikian, dapat diduga bahwa faktor ukuran perusahaan, laba dewan, kepemilikan institusional dan kepemilikan administratif pada saat yang sama mempengaruhi nilai perusahaan. Sangat mungkin diasumsikan bahwa teori 6 (H5) dalam penelitian ini ditolak.

### 3.5.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 <sup>a</sup>	.060	-.013	3.01717	2.087
a. Predictors: (Constant), x5, x1, x2, x4					
b. Dependent Variable: y					

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah - 0,013. Sesuai (Ghozali, 2016) jika nilai Adjusted R Square pendek, nilainya dianggap 0. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada variasi pada variabel terikat yang dapat dimaknai oleh varietas dalam faktor bebas. .

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji T dalam tinjauan ini, disadari bahwa pentingnya insentif untuk dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah 0,411 > 0,05 dan nilai t adalah - 0,829 > t tabel 2.00030, sehingga sangat baik mungkin beralasan bahwa H1 diberhentikan yang berarti ukuran perusahaan mempengaruhi nilai organisasi. Ukuran organisasi tergantung pada sumber daya lengkap organisasi karena dipandang lebih stabil dan mencerminkan ukuran organisasi. Sesuai Prastuti dan Sudiarta (2016), semakin besar ukuran organisasi atau size organisasi, semakin mudah untuk mendapatkan pembiayaan internal dan eksternal. Ukuran organisasi biasanya diperkirakan dengan logaritma sumber daya. Semakin menonjol sumber daya suatu organisasi, semakin menonjol pula modal yang disumbangkan. Hal ini dapat dipahami dengan kecenderungan bahwa organisasi dengan sumber daya lengkap yang besar tidak benar-benar siap untuk mengedarkan laba (laba ditahan) karena sumber daya terkumpul dalam piutang dan persediaan sehingga organisasi terikat untuk mengikuti manfaat daripada menyebarkannya sebagai laba yang dapat mempengaruhi biaya saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh (Badruddien., 2017), (Desy, 2017), (Azizah, 2018), dan (Tulung, 2019). yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari konsekuensi uji T diketahui bahwa nilai sig insentif untuk dampak profit dewan terhadap nilai perusahaan adalah 0,595 > 0,05 dan nilai t hitung adalah - 0,535 < t tabel 2,00030, sehingga sangat baik mungkin beralasan bahwa H2 diberhentikan, dan itu sebenarnya bermaksud bahwa tidak ada dampak keuntungan eksekutif pada nilai perusahaan.

Lab para eksekutif adalah salah satu elemen yang dapat mengurangi kepercayaan ringkasan fiskal dan meningkatkan kecenderungan dalam laporan anggaran dan dapat mengganggu klien ringkasan anggaran yang percaya pada angka-angka yang dirancang sebagai angka asli atau tanpa kendali. Penghasilan dewan latih memiliki dua kualitas utama, yaitu pendidikan dan kepeloporan. Adanya cekatan profit yang dilatih para eksekutif erat kaitannya dengan persoalan organisasi dalam organisasi. Masalah

organisasi yang terjadi dalam organisasi akan mendesak supervisor sebagai spesialis untuk melatih keuntungan dewan untuk memenuhi keuntungan mereka sendiri yang biasanya bertentangan dengan kepentingan pemilik (Wirakusuma, 2016). Studi ini tidak menemukan bukti bahwa pendapatan para eksekutif diselesaikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menyinggung hipotesis organisasi bahwa supervisor (ahli) sebagai pimpinan organisasi mengetahui data organisasi daripada pemilik (investor) menyebabkan ketidakrataan data (deviasi data). Direksi diharapkan untuk membuat mosi tentang keadaan organisasi kepada pemilik. Tanda yang diberikan adalah kesan nilai organisasi melalui pengungkapan data pembukuan seperti laporan anggaran. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh (Rahayu, 2020) dan (Pramesti, 2021) yang menyatakan bahwa pendapatan eksekutif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Soerzawa et al., 2018).

#### **Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai sig insentif untuk dampak kepemilikan institusional pada nilai perusahaan adalah  $0,901 > 0,05$  dan nilai t adalah  $-0,125 < t$  tabel  $2,03452$ , sehingga dapat dianggap sangat baik. bahwa H4 ditolak, dan itu menyiratkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Pemilik institusional sering mengambil strategi yang mengarah pada kepentingan individu untuk mendapatkan keuntungan terbesar yang dapat dibayangkan dengan menarik sejumlah besar penawaran karena kepemilikan institusional dengan porsi lebih besar hanya menyoroti keuntungan sementara dan mengabaikan keuntungan jangka panjang. Dengan asumsi penawaran dihapus dalam jumlah besar, biaya persediaan akan berkurang sehingga secara alami dapat mengurangi nilai organisasi. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan pemeriksaan yang dipimpin (Desy, 2017) ; (Fadilah, 2021); (Yusmaniarti et al., 2021) . yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa nilai sig insentif untuk dampak kepemilikan administratif terhadap nilai perusahaan adalah  $0,225 > 0,05$  dan nilai t hitung adalah  $-1,228 < t$  tabel  $2,00030$ , sehingga sangat mungkin beralasan bahwa H5 diberhentikan, dan itu berarti kepemilikan administratif mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan administratif menunjukkan tingkat porsi eksekutif yang secara efektif terkait dengan cara paling umum untuk berurusan dengan organisasi (kepala dan hakim) atau seluruh modal dalam organisasi. Salah satu cara untuk mengendalikan bentrokan organisasi dalam suatu organisasi adalah dengan menyesuaikan tujuan eksekutif dengan investor organisasi, khususnya melalui kepemilikan administratif (orang dalam kepemilikan). Jadi selain sebagai pengawas organisasi, para eksekutif juga berperan sebagai investor organisasi. Hal ini akan menyebabkan supervisor bekerja pada pameran mereka dan berhati-hati dalam memutuskan, karena direktur akan mendapatkan keuntungan langsung dari berbagai pilihan yang mereka ambil, dan menanggung akibat dari mengejar pilihan yang salah. Pimpinan membutuhkan lebih banyak kepemilikan untuk mengendalikan organisasi demi keuntungan mereka sendiri, dan setelah itu membutuhkan lebih banyak kepemilikan untuk dipacu untuk menyesuaikan keuntungan mereka sendiri dengan kepentingan investor. Perubahan administrasi yang bersifat perantara melalui kontrol administratif untuk mengejar tanggung jawab dan kepentingan pribadi antara supervisor dan investor yang berbeda harus didekatkan dengan eksekutif yang memiliki tingkat kepemilikan yang lebih besar. Konsekuensi dari penelitian ini adalah sesuai dengan penelitian yang diarahkan (Suryaningsih, 2018), dan (Widya, 2021). yang menyatakan bahwa kepemilikan administratif secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **PENUTUP**

Dari percakapan di atas, dapat disimpulkan antara lain: 1) Variabel ukuran perusahaan yang diestimasi menggunakan uji T berpengaruh secara bermakna terhadap nilai sub area makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2021. 2) Laba yang diestimasi variabel papan dengan menggunakan uji T berpengaruh terhadap nilai organisasi sub bidang makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2021. 3) Variabel kepemilikan institusional yang diestimasi menggunakan uji T mempengaruhi nilai sub area makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2021. 4) Variabel kepemilikan administratif yang diperkirakan menggunakan uji T berpengaruh signifikan terhadap nilai organisasi sub bidang makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2021. Dipercaya bahwa spesialis lebih lanjut diharapkan memiliki opsi untuk mendorong pemeriksaan dengan menambahkan tes penelitian seperti bidang pertambangan, properti dan tanah dan dapat menambahkan bangsal yang dinilai secara signifikan mempengaruhi harga diri organisasi.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Azizah, U. N., Rizal, N., Munir, M., Tinggi, S., Widya, I. E., & Lumajang, G. (2018). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2).
- Badruddien, Y., Gustiyana, T. T., Dewi, A. S., & Pd, S. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) The Influence Of Good Corporate Governance, Leverage And Firm Size* .
- Desy. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilia Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman*. 2(2), 314–324.
- Fadilah, D. R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )* .
- Gatot Nazir Ahmad. (2020). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komosaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 11(1), 169–184.
- Khanna. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2015-2017 ) PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE , ( S* .
- Ni ketut ary sedani. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan* .
- Pramesti, C. A., Ramadhan, D. I., Kuswandi, D. A., & Yustika, V. E. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)* .
- Rahayu. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 29, Issue 02).
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *BILANCIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 367–377.
- Suryaningsih, I., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating ( Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perdagangan Barang & Konsumsi di BEI Periode T. In *Journal Of Accounting* .
- Trisnawati, R. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019)* .
- Tulung, M. F. . dan M. J. E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Influence Of The Board Of Directors, Firm Size And Capital Structure To Firm Values In. *Pramesti*, 7(6), 3249–3258.
- Widya, N. M. (n.d.). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2021.
- Yusmaniarti, A. S., Khair, U., & Ratnawili, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/>
- Yusmaniarti, Oktapriani, A., Furqonti, R., Hesti, S., & Marini. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners And Profitability On Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(4), 340–357.